

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2018;28(4):247-256.
2. WHO. Child Growth Standard. 2005.[on line] Dari : www.who.int [10 Februari 2020]
3. Schimdt CW. 2014. Beyond Malnutrition: The Role of Sanitation in Stunted Growth. *Environmental Health Perspectives*. 2014;122(11).
4. Lamid A. Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Bogor: PT Penerbit IPB Press; 2015.
5. WHO, UNICEF, World Bank Group. 2018. Level And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2018 Edition Of The Joint Child Malnutrition Estimate 2018.[on line] Dari : www.who.int [10 Februari 2020]
6. WHO. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide. Switzerland: WHO press; 2010.[on line] Dari : www.apps.who.int [11 Februari 2020]
7. Onis MD, Blossner M, Borghi E. Prevalence and Trends of Stunting Among Pre- school Children, 1990 - 2020. *Public Health Nutrition*. 2011;15(1):1-7.
8. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*; 2018.
9. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
10. Chaparro C, Oot L, Sethuraman K. 2014. Overview of the Nutrition Situation in Seven Countries in Southeast Asia. 2014.[on line] Dari : www.fantaproject.org [15 Februari 2020]
11. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI. Modul Sinkronisasi RPJMD-RPJMN Bidang Kesehatan Masyarakat dan Gizi Masyarakat. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI. Jakarta; 2017.
12. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018
13. Kementerian Kesehatan RI. Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2018.
14. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman. Penimbangan massal 2018. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman. Pasaman; 2018.

15. Tim Nasional Penanggulangan dan Pencegahan Kemiskinan. 100 Kabupaten atau Kota Prioritas untuk intervensi anak kerdil(stunting). Jakarta: TNP2K; 2017.
16. Sistem Informasi Puskesmas. Penimbangan Massal tahun 2018. Sistem informasi Puskesmas. Bonjol; 2019.
17. WHO. Childhood stunting: context, causes and consequences. WHO conceptual framework; 2013.[on line] Dari : www.who.int [15 Februari 2020]
18. UNICEF. The state of the World Children 1998 [on line].Dari: www.unicef.org. [16 Februari 2020]
19. Almatsier S, Soetardjo S, Soekarti M. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
20. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto; 2004.
21. Supriasa IDN. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012.
22. WHO. Global Strategy for Infant and young child feeding. Geneva 2003.[on line] Dari : www.who.int [18 Februari 2020]
23. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Penyelenggaraan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Jakarta: MCA Indonesia; 2014.
24. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2000.
25. Permadi MR, Hanim D, Kusnandar K, Indarto D. Risiko Inisiasi Menyusu Dini Dan Praktek Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-24 Bulan (Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding As Risk Factors of Stunting Children 6-24 Months-Old). Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research). 2016;39(1):9-14.
26. Sumardilah DS, Rahmadi A. Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). Jurnal Kesehatan. 2019;10(1):93-104.
27. Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2015.
28. Rahmad AHA, Miko A. Kajian stunting pada anak balita berdasarkan pola asuh dan pendapatan keluarga di Kota Banda Aceh. Kesmas Indonesia: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2016;8(2):63-79.
29. Suhardjo. Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta (ID): Kanisius; 1999.

30. Andriyani L. Lama Pemberian ASI, Eksklusifitasasi dan Umur Awal Pemberian MP-ASI Sebagai Faktor Resiko Stunting pada Balita Umur 36-48 Bulan di Puskesmas Kalimas Kabupaten Pemalang[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2018.
31. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
32. Supariasa IDN, Bakrie B, Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
33. Aramico B, Sudargo T, Susilo J. Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016;1(3):121-130.
34. Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi Anak dan Remaja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2017.
35. World Bank. Repositioning Nutrition as Central to Development: A Strategy for Large-Scale Action. 2006.[on line] Dari : www.openknowledge.worldbank.org [17 Februari 2020]
36. Kementerian Kesehatan RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.
37. Gibney MJ, Margetts BM, Kearney JM, Arab L. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2008.
38. Branca F, Ferrari M. Impact of micronutrient deficiencies on growth: the stunting syndrome. *Annals of Nutrition and Metabolism*. 2002;46(Suppl. 1):8-17.
39. Picauly I, Toy SM. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2013;8(1):55-62.
40. Sanders TAB. Nutrition and Development : Short and long Term Consequences for Health. California: Wiley-Blackwell; 2013.
41. Nugroho A. Determinan Growth Failure (Stunting) Pada Anak Umur 1 S/D 3 Tahun (Studi Di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung). *Jurnal Kesehatan*. 2016;VII(3):470-479.
42. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Konvensi Hak-hak Anak. Badan Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi Manusia Jakarta;1989.
43. Fikawati S, syafiq A. Hubungan antara menyusui segera dan pemberian ASI eksklusif sampai usia 4 bulan. *Jurnal kedokteran trisakti*. 2003;22(2).

44. Irawati A, Triwinarto A, Salimar S, Raswanti I. Pengaruh status gizi ibu selama kehamilan dan menyusui terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*. 2003;26(2).
45. Edmond KM, et al. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics*. 2006;117(3): 380-386.
46. Keputusan Menteri Kesehatan RI. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan RI; 2003.
47. Robert RL. *Breastfeeding A Guide For The Medical Profession*. Chapter 7, USA: Elsevier Health Sciences; 2011.
48. Khatoon T, Mollah MAH, Choudhury AM, Islam MM, Rahman KM. Association between infant and child-feeding index and nutritional status: results from a cross-sectional study among children attending an urban hospital in Bangladesh. *Journal of health, population, and nutrition*. 2011;29(4):349.
49. Haschke F, et al. Feeding patterns during the first 2 years and health outcome. *Annals of Nutrition and Metabolism*. 2013;62(Suppl. 3):16-25.
50. Sulistidjani. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara; 2004.
51. Muchina E, Waithaka P. Relationship between breastfeeding practices and nutritional status of children aged 0-24 months in Nairobi, Kenya. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*. 2010;10(4).
52. Suhardjo. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.
53. Kementerian Kesehatan RI. *Situasi dan Analisis Gizi, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
54. Kimani-Murage EW, et al. The prevalence of stunting, overweight and obesity, and metabolic disease risk in rural South African children. *BMC public health*. 2010;10(1):158.
55. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
56. Badan Pusat Statistik. *Survei Sosial Ekonomi 2017*. Badan Pusat Statistik; 2018. [on line] Dari : www.bps.go.id [19 Februari 2020]
57. Santoso I. *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gonyen Publishing; 2013.

58. KH. M. Manajemen Data Dengan Epi Info V.7. Bali: Universitas Udayana; 2017.
59. Hastono SP. Analisis Data. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2006.
60. Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(2):275-284.
61. Dahliansyah D. History Of Early Breastfeeding Initiation And Food Intake With The Even Stunting Of Children Aged 6-59 Months. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*. 2020;1(1):48-55.
62. Lubis FSM, Cilmiaty R, Magna A. Hubungan Beberapa Faktor Dengan Stunting Pada Balita Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2018:13-18.
63. Mardalena I. Dasar-Dasar Ilmu Gizi : Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS; 2017, Proverawati A. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
64. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
65. Handayani S, Kapota WN, Oktavianto E. Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2019;14(4):287-300.
66. Indrawati S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul: Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
67. Siregar A. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unversitas Sumatera Utara. Medan; 2004.
68. Khasanah DP, Hadi H, Paramashanti BA. Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016;4(2):105-111.
69. Meilyasari F, Isnawati M. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal: Diponegoro University; 2014.
70. Krisnatuti D, Yenrina R. Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara; 2008.

71. Harikedua VT, Tomastola Y, Ranti IN, Kamboa A. Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Mp-Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-60 Bulan Di Puskesmas Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2019;11(2):96-104.
72. Marriott BP, White A, Hadden L, Davies JC, Wallingford JC. World Health Organization (WHO) infant and young child feeding indicators: associations with growth measures in 14 low-income countries. *Maternal & child nutrition*. 2012;8(3):354-370.
73. Maghfiroh DO, Kristien Andriani S. Gambaran Pola Pemberian Makan, Penyakit Infeksi, dan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo[Skripsi]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020.
74. Waladow G, Warouw SM, Rottie JV. Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. *Jurnal Keperawatan*. 2013;1(1).
75. Suhardjo. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta : Buku Kedokteran: Bumi Aksara; 2003.
76. Ramadhani FN, Kandarina BI, Gunawan IMA. Pola asuh dan pola makan sebagai faktor risiko stunting balita usia 6-24 bulan suku Papua dan non Papua. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2019;35(5):175-183.
77. Widyaningsih NN, Kusnandar K, Anantanyu S. Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. 2018;7(1):22-29.
78. IDAI. Memberi Makan Pada Bayi :Kapan, Apa dan Bagaimana. IDAI. 2016. [on line] Dari: www.idai.or.id [20 oktober 2020]
79. Ningtias LO, Solikhah U. Perbedaan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Stunting dan Non-Stunting di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*. 2020;3(1):1-8.
80. Prakhasita RC. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya: Universitas Airlangga; 2019.
81. Proverawati A, Kusumawati E. Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
82. Rahmawati NF, Fajar NA, Idris H. Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2020;17(1):23-33.

83. Asparian A, Setiana E, Wisudariani E. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan dari Keluarga Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 2020;9(2):293-305.
84. Madanijah. Pola konsumsi Pangan. Jakarta: Penebar Swadaya; 2004.
85. Yudaningrum A. Analisis hubungan proporsi pengeluaran dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Kulon Progo[Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011.
86. Padmadas SS, Hutter I, Willekens F. Weaning initiation patterns and subsequent linear growth progression among children aged 2–4 years in India. *International journal of epidemiology*. 2002;31(4):855-863.
87. Black RE, et al. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *The lancet*. 2008;371(9608):243-260.
88. Hambidge KM, Mazariegos M, Kindem M, Wright LL, Cristobal-Perez C, Juárez-García L, et al. Infant stunting is associated with short maternal stature. *Journal of pediatric gastroenterology and nutrition*. 2012;54(1):117.
89. Dewi S, Mu'minah I. Pemberian MP-ASI Tidak Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas. *Infokes Journal*. 2020;10(1):5-10.
90. Dwitama SY, Zuhairini Y, Djais J. Hubungan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI terhadap balita pendek usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2018;3(3).
91. Rosnah, Kristiani, Pamungkasiwi E. Faktor pada perilaku Ibu dalam pemberian MPASI anak 6–24 bulan di Puskesmas Perumnas, Kendari. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016;1(1):51-57.
92. Hanley-Cook G, Argaw A, Dahal P, Chitekwe S, Kolsteren P. Infant and young child feeding practices and child linear growth in Nepal: Regression–decomposition analysis of national survey data, 1996–2016. *Maternal & Child Nutrition*. 2020:e12911.
93. Labadarios D, et al. Food security in South Africa: a review of national surveys. *Bulletin of the World Health Organization*. 2011;89:891-899.